

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dalam era globalisasi yang sedang berlangsung dengan cepat, meningkatkan tingkat persaingan antara perusahaan-perusahaan. Situasi ini mengharuskan perusahaan untuk bersaing dengan pesaing lainnya, mencari setiap peluang yang ada, dan mempertimbangkan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan guna memastikan kelangsungan bisnis mereka. Perusahaan yang berhasil mencapai laba yang besar dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya. Besarnya laba ini tercermin dalam laporan keuangan yang merangkum kinerja perusahaan selama periode tertentu dan disusun oleh para akuntan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang dianalisis adalah profitabilitas, yang menjadi fokus bagi investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang stabil, perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka dengan baik (Nurdin et al., 2025).

Profitabilitas sendiri digunakan sebagai alat ukur untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam usahanya menghasilkan keuntungan yang berhubungan baik dengan penjualan, aset ataupun keuntungan atas modal itu sendiri. Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan usahanya dalam mendapatkan keuntungan dengan memperbandingkan keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya dengan

periode pada saat ini. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan melalui usaha dan kinerjanya dalam menghasilkan sebuah profit. Kemampuan perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur perusahaan untuk mampu menghadapi masa mendatang dalam menghasilkan profit yang semakin baik. Dalam penelitian ini digunakannya variabel profitabilitas yang berperan sebagai variabel dependen. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA dalam penelitian ini dijadikan sebagai representasi untuk dapat menggambarkan seberapa tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan sebab *Return On Assets* (ROA) ialah suatu indikator yang dipergunakan upaya mengetahui seberapa baik kondisi perusahaan upaya memanfaatkan aset yang tersedia dalam usahanya untuk menghasilkan suatu keuntungan atau profit (Murthi et al., 2021).

Salah satu tujuan dasar dan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan profit yang optimal untuk kelangsungan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan salah satu caranya yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tujuan operasional perusahaan dapat tercapai dan dapat menjadi lebih unggul dari perusahaan lain dalam dunia persaingan. Dalam rangka mengembangkan kondisi internal perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan, menerapkan, dan memelihara strategi yang dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelidiki faktor yang mungkin berdampak pada profitabilitas perusahaan. Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi

profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah likuiditas (*liquidity*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan *leverage* (Amelya & Dermawan, 2024).

Likuiditas adalah kemampuan yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban, terutama kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik (Lusiana & Avriyanti, 2023). Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Damayanti & Suryandani, 2023).

Selain likuiditas, ukuran perusahaan juga merupakan variabel penting yang sering dihubungkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Dalam artian semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula ukuran

perusahaan. Likuiditas dapat diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (Nuraini & Suwaidi, 2022). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut penelitian Khasanah & Triyonowati, (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Leverage adalah penggunaan aktiva (aset) atau sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan untuk memperoleh laba yang lebih besar. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam kegiatan usahanya atau dalam kegiatan operasional perusahaan menggunakan aktiva atau sumber dana yang memiliki beban tetap berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari utang. Rasio *leverage* untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara utang dengan total aset (D. P. Sari, 2021). Menurut Penelitian R. Putra et al., (2021) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi objek penelitian yang relevan, karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi dan fundamental yang kuat, yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika perusahaan di pasar modal. Salah satunya adalah perusahaan sektor *agriculture*. Sektor *agriculture* merupakan sektor yang potensial, dikarenakan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 261, 1 juta membutuhkan penyediaan pangan yang besar. Kemudian dilihat dari potensi alam Negara Indonesia yang dapat dimaksimalkan dalam menghasilkan

produk *agriculture* akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi produk pertanian di negara Indonesia. Sehingga, sektor *agriculture* dapat menjadi sektor yang diunggulkan.

Pada perusahaan yang bergerak pada sektor *agriculture* dibagi kembali menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Sub sektor tanaman pangan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak kepada penghasil tanaman pangan atau dikenal dengan sub sektor hortikultura yang menghasilkan kelompok tanaman sayur seperti umbi-umbian, jagung dan lainnya. Sub sektor perkebunan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak kepada tanaman tahunan dan musiman seperti tebu, tembakau, kelapa sawit, karet, kelapa, kapo dan lainnya. Sub sektor perikanan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak dalam pembudidayaan ikan baik ikan tawar maupun ikan laut. Sub sektor peternakan adalah sub sektor perusahaan yang bergerak pada pembudidayaan ternak mulai dari ternak besar seperti sapi dan lainnya, ternak kecil seperti kambing, domba dan lainnya maupun ternak unggas seperti ayam, bebek dan lainnya. Sub sektor kehutanan adalah sub sektor perusahaan yang usahanya bergerak dalam menghasilkan kayu jati, kayu hitam, meranti dan jenis tanaman kayu lainnya (Yuliani & Anggaradana, 2021).

Tabel 1. 1
Nilai Return On Assets Perusahaan Agriculture Tahun 2020-2024

No	Kode	Tahun	ROA=(laba bersih)/(total aset) x100%		Total ROA
			Laba bersih	Total Aset	
1	AALI	2020	894	27.781	0,032
		2021	2.067	30.400	0.068
		2022	1.792	29.249	0,061
		2023	1.088	28.846	0,038
		2024	1.186	28.793	0,041
2	ANDI	2020	10.170	479.224	0,021
		2021	3.121	482.681	6,467
		2022	10.787	444.210	0,024
		2023	55.959	378.135	0,148
		2024	23.050	350.160	0,066
3	ANJT	2020	2.210.825	636.143.812	3,475
		2021	39.681.460	652.650.362	0,061
		2022	21.155.288	602.590.474	0,035
		2023	1.901.654	614.072.260	3,097
		2024	9.158	573.204.269	0,015
4	BISI	2020	24.380	2.914.979	8,364
		2021	380.992	3.132.202	0,122
		2022	523.242	3.410.481	0,153
		2023	595.740	3.901.820	0,153
		2024	178.640	3.634.529	0,049
5	BTEK	2020	509.507	4.223.727	0,120
		2021	106.511	4.173.043	0,026
		2022	133.469	4.142.039	0,032
		2023	114.047	4.055.750	0,028
		2024	719.271	3.894.062	0,185
6	BWPT	2020	1.108.389	15.060.968	0,074
		2021	1.417.294	12.045.048	0,118
		2022	12.635	12.223.568	0,001
		2023	159.970	10.183.510	0,016
		2024	272.132	9.794.380	0,028
7	CSRA	2020	32.504	1.398.568	0,023
		2021	41.381	1.408.851	0,029
		2022	252.406	1.835.253	0.138
		2023	146.138	1.842.857	0,065
		2024	214.854	2.251.264	0,095
8	LSIP	2020	695.490	10.922.788	0,064
		2021	990.445	11.851.182	0,084
		2022	1.035.285	12.417.013	0,083
		2023	760.673	12.514.203	0,061
		2024	1.475	13.841.956	1,066

No	Kode	Tahun	ROA=(laba bersih)/(total aset) x100%		Total ROA
			Laba bersih	Total Aset	
9	SIMP	2020	340.285	35.395.264	0,010
		2021	1.333.747	35.979.302	0,037
		2022	1.509.605	36.113.081	0,042
		2023	926.778	35.012.351	0,026
		2024	2.183	37.247.829	0,059
10	SGRO	2020	191.747	9.744.680	0,020
		2021	814.715	9.751.365	0,084
		2022	1.039.443	10.243.238	0,101
		2023	440.779	10.067.533	0,044
		2024	697.484	10.702.351	0,065
11	SSMS	2020	580.854.940	12.775.930.059	0,045
		2021	1.526.870.874	13.850.610.076	0,110
		2022	1.848.118.978	11.136.909.800	0,166
		2023	526.650.286	11.810.444.633	0,045
		2024	903.554	11.764.842.337	0,077
12	DSNG	2020	478.171	14.151.383	0,034
		2021	739.649	13.712.160	0,054
		2022	1.206.587	15.357.229	0,079
		2023	841.665	16.178.278	0,052
		2024	1.141	17.412.416	0,066
13	FAPA	2020	127.059	7.800.327	0,016
		2021	407.516	7.934.144	0,051
		2022	749.310	8.624.008	0,087
		2023	161.679	8.634.035	0,019
		2024	571.454	8.816.684	0,065
14	WAPO	2020	1.465	92.627.105	0,016
		2021	1.597	100.505.085	0,016
		2022	4.066	97.504.907	0,041
		2023	146.138	1.842.857	0,079
		2024	214.854	2.251.264	0,096
15	GZCO	2020	182.592	2.143.393	0,085
		2021	14.269	2.034.452	7,014
		2022	75.818	2.045.406	0,037
		2023	2.386	2.118.200	1,126
		2024	62.410	2.321.244	0,027
16	JAWA	2020	307.643	3.493.727	0,088
		2021	178.278	3.566.231	0,050
		2022	301.812	3.589.642	0,084
		2023	303.853	3.656.266	0,083
		2024	193.730	3.867.576	0,050
17	MGRO	2020	49.586.190.616	1.433.953.996.487	0,035

No	Kode	Tahun	ROA=(laba bersih)/(total aset) x100%		Total ROA
			Laba bersih	Total Aset	
		2021	89.783.282.574	1.820.202.594.748	0,049
		2022	34.790.602.513	2.561.664.000.157	0,014
		2023	172.273.898.363	2.680.206.187.969	0,064
		2024	22.981	3.073.806	7,476
18	PALM	2020	1.993.621	4.043.604	0,493
		2021	2.014.375	5.867.669	0,343
		2022	239.550.149	5.765.399	0,041
		2023	3.304.267	8.805.987	0,375
		2024	1.982.841	7.874.902	0,251
19	PGUN	2020	101.476	1.817.499	0,056
		2021	38.428	2.497.154	0,015
		2022	167.246	2.347.517	0,071
		2023	108.056	2.591.476	0,041
		2024	79.181	2.639.198	0,030
20	PSGO	2020	26.500	3.401.723	7,790
		2021	213.841	3.731.907	0,057
		2022	257.682	4.140.857	0,062
		2023	549.244	4.181.183	0,131
		2024	350.647	3.950.324	0,089
21	SMAR	2020	1.539.798	35.026.171	0,044
		2021	2.829.418	40.345.003	0,070
		2022	5.504.956	42.600.814	0,129
		2023	917.870	39.716.363	0,023
		2024	1.278.269	45.333.131	0,028
22	UNSP	2020	954.115	7.576.090	0,126
		2021	117.509	8.258.457	0,014
		2022	930.207	4.540.302	0,205
		2023	26.137	4.559.725	5,732
		2024	138.889	3.214.080	0,043

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets (ROA)* perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan di hampir semua perusahaan. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang secara langsung

menggambarkan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan mengalami perubahan pola ROA yang tidak stabil, baik peningkatan maupun penurunan pada tahun-tahun tertentu. Dengan demikian, fluktuasi nilai ROA yang bervariasi menunjukkan adanya dinamika pengelolaan aset yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sektor *agriculture* di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Selain itu fluktuasi juga disebabkan oleh beberapa faktor, berdasarkan faktor tersebut dalam penelitian ini penulis bermaksud melihat profitabilitas yang dilihat dari hubungan antara pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2024.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui hubungan likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten antara satu variabel dengan variabel yang lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vidyasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Fitriana et al., (2022) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nasir, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Anisa & Febyansyah, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Triyonowati, (2021) menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2024. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan teori keuangan, praktik manajemen, serta memberikan wawasan bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di pasar modal indonesia. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi dan praktisi di bidang keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tantangan yang disebutkan diatas, tujuan penelitian selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi investor

Memberikan informasi yang relevan bagi investor untuk mempertimbangkan dalam memberikan keputusan investasi yang optimal, sehingga memastikan alokasi sumber daya keuangan yang efisien, serta menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dasar untuk kemajuan dan analisis komparatif dalam penyelidikan selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi pertimbangan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga menarik lebih banyak investor.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterkaitan antara likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu pada penelitian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pembahasan pada bab dua yaitu mengenai deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sedangkan bab tiga pada penelitian ini membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian, menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian dan menjelaskan saran apa yang dapat direkomendasikan atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi sebagaimana diuraikan oleh Hendriksen dan Breda, (2000) membahas keterkaitan antara dua pihak yang satu bertindak sebagai agen dan pihak lainnya berperan sebagai *principal*. Dalam konteks penelitian ini, manajemen perusahaan adalah agen, sementara pemegang saham adalah *principal*. Dalam kerangka teori ini, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen perusahaan pada cara pengambilan keputusan tentang strategi yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen perusahaan menyediakan informasi mengenai perputaran kas, *leverage*, dan ukuran perusahaan kepada pemegang saham. Dengan berbagi informasi, diharapkan manajemen dan pemegang saham dapat bekerja sama untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan. Ini mencerminkan upaya untuk menciptakan kepercayaan dan kerja sama antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) dalam memperoleh tujuan bersama (Aprianingsih & Ari, 2023).

2.1.2 Teori Signal (*Singnaling theory*)

Signaling theory menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberi sinyal pada para pengguna laporan keuangan seperti investor, sinyal ini merupakan informasi mengenai usaha manajemen dalam mewujudkan keinginan

pemilik perusahaan yang menyatakan perusahaan tersebut lebih unggul dibanding perusahaan lain. Informasi tentang kebijakan tersebut disampaikan dalam pengukuran modal suatu perusahaan dengan perolehan dana eksternal yaitu dari hutang (*leverage*). Manajer perusahaan memberikan informasi tersebut melalui laporan keuangan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme (reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalamantisipasi ketidakpastian di masa depan) yang akan menghasilkan laba (profitabilitas) yang lebih berkualitas dan menyajikan laba dan aktiva perusahaan yang tidak *overstated* (dilebih-lebihkan). Saat investor menerima sinyal baik dari perusahaan, investor diharapkan menilai perusahaan lebih tinggi (Adria & Susanto, 2020).

2.1.3 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan memiliki dampak besar karena hal ini investor dapat melihat keuntungan yang diperoleh serta perkembangan nilai saham dimasa yang akan datang. Setelah itu barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menjadi *output* berbagai keputusan dan strategi yang diambil oleh suatu perusahaan serta menjadi *indicator* bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memberikan keuntungan atas investasi berdasarkan modal yang dimilikinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang dapat dilihat dari tingkat efisiensi penggunaan asetnya (Sati et al., 2024). Sedangkan menurut R. Putra et al., (2021) Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari

aktivitas perusahaan yang dilakukan pada periode tertentu. Sementara itu, menurut Bagaskoro & Rahmah, (2021) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut: “Proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi yang tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.”

Sejalan pada *signaling theory* yang mengatakan jika profitabilitas merupakan pertanda dari manajemen yang memperlihatkan prospek perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas di dalam perusahaan mempengaruhi pihak investor untuk investasi yang akan dilaksanakan. Kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba bisa menimbulkan ketertarikan bagi investor agar menanam dananya, kebalikannya tingkatan profitabilitas yang kecil akan membuat investor untuk menarik dananya (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggunakan dana yang dimilikinya (Putry & Ardini, 2023). Menurut Aprianingsih & Ari, (2023) profitabilitas bisa dinilai dengan menggunakan indikator indikator seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Pada riset ini, profitabilitas dihitung melalui penggunaan ROA.

Return On Assets merupakan rasio yang penggunaannya adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan membagi laba bersih oleh jumlah total aset yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Amelya & Dermawan, (2024) faktor yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), likuiditas (*liquidity*), dan *leverage*.

1. Ukuran Perusahaan (*firm size*)

Pengertian ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya.

2. Pertumbuhan Aset (*asset growth*)

Pertumbuhan aset adalah tingkat kenaikan total aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Aset mencakup semua sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, seperti kas, piutang, persediaan, peralatan, tanah, dan bangunan. Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas usahanya misalnya melalui investasi baru, peningkatan kapasitas produksi, atau akuisisi aset tetap tambahan.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang yang harus segera dibayar) dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan.

4. *Leverage*

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada dana eksternal (utang) dibandingkan modal sendiri.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak - pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Sipayung et al., 2023) adalah:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Sipayung et al., 2023) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Anggraini & Cahyono, (2021) besar kecilnya suatu rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa perhitungan rasio sebagai berikut :

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan perusahaan pada suatu periode, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber : (Setiawan & Suwaidi, 2022)

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dinamakan pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam suatu periode. Rasio ini penting bagi pihak pemilik perusahaan atau investor untuk mengetahui penggunaan setiap dana yang telah ditanamnya.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Sumber : (Amelya & Dermawan, 2024)

Sedangkan menurut Mahulae, (2020) beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales}$$

Sumber : (Simatupang, 2022)

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Sumber : (Simatupang, 2022)

3. *Return On Investment*

Investment atau Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Zul Safar, 2020)

2.1.4 **Likuiditas**

Dalam dunia keuangan, likuiditas menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dianggap berada dalam kondisi keuangan yang baik karena mampu membayar utang, gaji karyawan, serta biaya operasional tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah berisiko mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan karena tidak memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajibannya.

Likuiditas juga berkaitan dengan manajemen kas, piutang, dan persediaan, karena ketiga komponen tersebut termasuk dalam aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

2.1.4.1 Definisi Likuiditas

Menurut Afriani et al., (2022) mengemukakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang memadai umumnya lebih stabil dalam operasionalnya dan mampu menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan likuiditas yang seimbang untuk menjaga efisiensi dan produktivitas (S. N. Sari & Sisdianto, 2024)

Sedangkan menurut F. Putra & Nurhidayati, (2022) rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Indikator penelitian yang digunakan untuk melihat tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, dimana *Current Ratio* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan

menggunakan total asset lancar yang ada. *Current Ratio* itu menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Zurriah & Prayogi, 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang di gunakan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban nya yang sudah jatuh tempo.

2.1.4.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Natsir et al., (2023) ada seperangkat faktor yang dapat menimbulkan efek terhadap likuiditas saham suatu perusahaan. Adapun 2 unsur yang dapat memberikan pengaruh kepada likuiditas pasar saham yaitu, ukuran perusahaan dan nilai buku. Perusahaan dengan nilai buku baik lebih diperhatikan investor dalam beinvestasi.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala atau nilai di mana perusahaan bisa dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan kecil menurut total aktiva, log *size*, nilai saham, serta lainnya. Secara mendasar, ukuran perusahaan hanyalah dibagi pada 3 kategori yakni *large firm* (perusahaan besar), *medium-size firm* (perusahaan menengah) dan *small firm* (perusahaan kecil) (Maulana & Rahayu, 2022).

2. Nilai Buku

Menurut Y. E. P. Sari, (2020) nilai buku adalah Nilai yang di hitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Sipayung et al., (2023) melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing – masing periode dengan membandingkannya.

2.1.4.4 Pengukuran Likuiditas

Menurut S. N. Sari & Sisdianto, (2024) likuiditas diukur dengan berbagai rasio seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif aset lancar perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya.

1. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan cerminan dari banyaknya aset lancar yang tersedia untuk menutupi setiap kewajiban lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio lancar dirumuskan sebagai aset lancar seperti kas, piutang, persediaan hingga pendapatan dibagi dengan kewajiban lancar yang mencakup utang dagang dan biaya yang harus segera dibayar dalam satu tahun (Saddam & Roza, 2025).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Zul Safar, 2020)

2. Rasio Cepat

Rasio Cepat merupakan suatu rasio yang memberikan pandangan yang lebih konservatif dan realistis dibandingkan dengan rasio likuiditas lain karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid. Pada akhirnya, Rasio Cepat menjadi alat penting dalam mengevaluasi kesiapan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dapat segera digunakan (Saddam & Roza, 2025).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber : (Zul Safar, 2020)

3. Rasio kas

Rasio Kas memperhitungkan kas dan setara kas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Rasio Kas memiliki keterbatasan karena tidak sepenuhnya mencerminkan likuiditas operasional dari suatu perusahaan. Meskipun bermanfaat dalam kondisi ekonomi sulit, rasio

kas yang terlalu tinggi bisa menunjukkan manajemen kas yang tidak efisien. Beberapa Peneliti menekankan bahwa rasio kas sebaiknya digunakan bersama dengan rasio likuiditas lainnya untuk memberikan Analisis Keuangan yang lebih menyeluruh (Saddam & Roza, 2025).

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Surat\ Berharga}{Hutang\ Lancar}$$

Sumber : (Asirah & Sari, 2022)

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Nasir, 2020).

2.1.5.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Sustiyatik & Jauhari, (2021) ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Sebagian besar perusahaan berusaha untuk memperluas usahanya sebagai cara untuk bertahan dan mendapatkan keuntungan. Pemilik dan manajer perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menimbulkan skala

ekonomis terkait dengan proses produksi maupun distribusi. Ukuran perusahaan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan perbedaan antara besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang baru dirintis atau perusahaan kecil yang masih mencari mangsa untuk mengembangkan produknya, sedangkan perusahaan yang termasuk pada golongan besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan padar modal untuk kegiatan operasionalnya (Putry & Ardini, 2023).

Sedangkan menurut Hermanto & Dewinta, (2023) ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besarnya aset perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang mempengaruhi hasil, menunjukkan besar kecilnya bisnis tempat perusahaan beroperasi, dan digunakan untuk mengukur kekuatan dan kinerja bisnis. Ukuran perusahaan mempunyai peranan penting dalam persaingan usaha melalui pengurangan biaya perusahaan serta adanya peningkatan skala produksi sehingga mempunyai lebih banyak peluang, dimana peluang-peluang tersebut harus disertai dengan pengelolaan manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat memperbesar tingkat laba ukuran perusahaan ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Sofwan et al., 2023). Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya (Sustiyatik & Jauhari, 2021).

Berdasarkan pemamaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan.

2.1.5.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup usaha
2. Pihak- pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha
3. Besarnya risiko kepemilikan
4. Batas- batas pertanggungjawaban terhadap utang- utang perusahaan
5. Besarnya investasi yang ditanamkan
6. Cara pembagian keuntungan
7. Jangka waktu berdirinya perusahaan
8. Peraturan- peraturan pemerintah

2.1.5.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Metodologi yang di gunakan untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Murniadi et al., 2023) mengemukakan ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total asset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logn (total asset)}$$

Sumber : (Murniadi et al., 2023)

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Definisi Leverage

Leverage merupakan perimbangan antara total utang dengan modal sendiri suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai investasi. Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang dalam membiayai sebagian aset perusahaan. *Leverage* (utang) ini merupakan salah satu sumber dana yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal pengelolaan laba. Utang (*leverage*) bisa berasal dari bank atau dana orang lain yang bisa dipinjamkan dananya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Susilawati & Purnomo, 2023).

Selain itu *leverage* juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan profit para pemegang saham. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan operasional perusahaan tidak selamanya memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu mengelola *leverage* dengan baik maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan, karena penggunaan utang yang semakin meningkat menimbulkan beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar. Dalam penelitian ini, yang digunakan rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang di gunakan untuk mengukur

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, caranya dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva (Khasanah & Triyonowati, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan utang atau pinjaman untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.1.6.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Leverage*

Menurut Nurcholis & Triyani, (2023) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan, Faktor yang dipilih meliputi *profitability*, *fixed tangible assets*, *liquidity*, *firm size*, dan *growth opportunities*.

1. *Profitability*

Profitability yang dijelaskan oleh Sartono dalam (Nurcholis & Triyani, 2023) sebagaimana kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang relative terhadap penjualan, modal sendiri, dan total asset. Untuk bisnis, keuntungan tinggi atau rendah adalah elemen yang sangat penting. Rasio profitabilitas sering digunakan dalam analisa laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui laba perusahaan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih suatu perusahaan saat menjalankan.

2. Fixed Tangible Assets

Menurut Nurcholis & Triyani, (2023) asset tetap adalah barang – barang yang dimiliki, digunakan dalam operasional, dan memiliki manfaat untuk beberapa periode anggaran di masa mendatang. Mereka juga tidak dimaksudkan untuk dijual. Keuntungan atau posisi menguntungkan yang dinikmati organisasi dalam menghasilkan pendapatan tercermin dalam asset yang tidak berwujud. Property tak berwujud mencakup hal – hal seperti hak cipta, konsensi, paten, dan niat baik

3. Liquidity

Seberapa cepat dan mudah suatu asset dapat diubah menjadi uang tunai disebut sebagai likuiditas. Dua aspek likuiditas adalah hilangnya nilai terhadap kemudahan konversi, jika cukup untuk memotong harganya, perusahaan dapat dengan mudah mengubah aset apa pun menjadi uang tunai. Akibatnya, asset yang sangat likuid adalah aset yang dapat dijual dengan cepat tanpa mengalami kerugian nilai yang besar (Nurcholis & Triyani, 2023).

4. Firm Size

Menurut Nurcholis & Triyani, (2023) jumlah asset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Total asset, kapitalisasi pasar, dan pendapatan adalah ketiga faktor yang dapat menentukan ukuran perusahaan. Faktor – faktor ini juga dapat menentukan ukuran perusahaan. Total aset digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dalam penelitian ini karena dianggap lebih stabil dan akurat dalam mencerminkan ukuran perusahaan.

5. *Growth Opportunities*

Growth adalah asset yang digunakan dalam asset operasional organisasi, dan pertumbuhan menggambarkan perluasan asset tersebut. Seorang manajer yang bertanggung jawab atas bisnis perusahaan akan fokus pada pertumbuhan, lebih memilih untuk menginvestasikan laba setelah pajak, dan berkinerja lebih baik dalam ekspansi bisnis secara keseluruhan atau dikenal sebagai peluang bisnis untuk tumbuh di masa depan, peluang pertumbuhan adalah peluang bisnis (Nurcholis & Triyani, 2023).

2.1.6.3 Tujuan Dan Manfaat *Leverage*

Menurut Shalini et al., (2022) tujuan dan manfaat *leverage* adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.6.4 Pengukuran *Leverage*

Menurut Zul Safar, (2020) *leverage* dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Sumber : (Zul Safar, 2020)

2. *Debt to equity ratio* merupakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

Sumber : (Zul Safar, 2020)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Karya ilmiah sebelumnya berusaha berfungsi sebagai bahan komparatif dan referensial untuk upaya penelitian ini. Disajikan di bawah ini adalah pilihan studi sebelumnya yang telah dilakukan :

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nuraini & Suwaidi, 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan <i>Garment</i> Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Profitabilitas Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Nurdin et al., 2025)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas Perusahaan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				maka profitabilitas akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.
3	(Fitriana et al., 2022)	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan, Kemudian secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4	(Vidyasari et al., 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2),Ukuran Perusahaan (X3), Likuiditas (X4), Perputaran Modal Kerja (X5), Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, seperti <i>leverage</i> .
5	(Alawiah et al., 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021	<i>Leverage</i> (X1), <i>Firm Size</i> (X2), Profitabilitas (Y)	<i>Leverage</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan <i>Firm Size</i> mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas dan signifikan

Sumber : Data Penelitian di beberapa sumber, 2025

2.3. Perumusan Hipotesis

Menurut Yam & Taufik, (2021) Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen dan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam

hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Liquidity menjadi prasyarat untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Likuiditas yang tinggi hanya akan menjadi beban karena dapat dinyatakan bahwa terdapat kas yang tidak terpakai, banyak piutang macet, dan kurangnya pinjaman dalam jangka pendek. Perolehan modal kerja dari likuiditas dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Semakin likuid perusahaan, semakin banyak uang yang tersedia dalam rangka pembiayaan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba (Hermanto & Dewinta, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya Damayanti & Suryandani, (2023) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan diantara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan berkontribusi pada keberhasilan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memproduksi, menjual barang, kapasitas dan jasa kepada konsumen untuk memperoleh pendapatan dan profitabilitas. Perusahaan besar dapat menghasilkan keuntungan setidaknya sama besarnya, bahkan mungkin lebih besar, daripada perusahaan kecil (Hermanto & Dewinta, 2023). Berdasarkan penelitian Khasanah & Triyonowati, (2021) menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Menurut Rifqi et al., (2022) rasio solvabilitas atau *leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Utang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi utang. Berdasarkan penelitian R. Putra et al., (2021) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

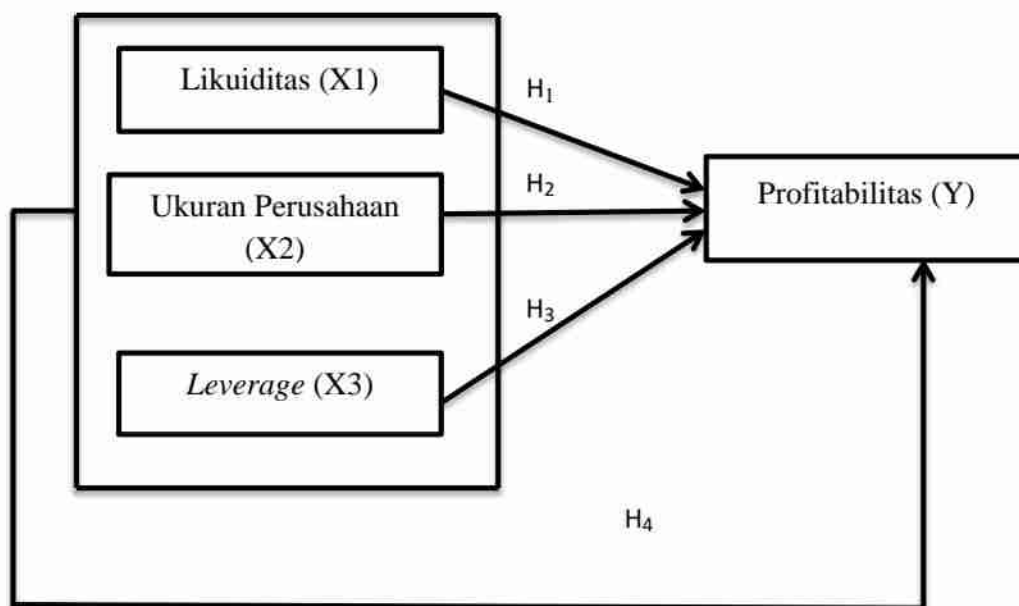
Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan kombinasi dari likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Likuiditas yang terjaga menjamin kelancaran operasional, ukuran perusahaan yang besar memberikan keunggulan kompetitif, dan *leverage* yang optimal dapat meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut secara

simultan diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (R & Vika Miftahul Jannah, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Adria & Susanto, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Titik fokus penelitian dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, yang di anggap sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas perusahaan diperlakukan sebagai variabel dependen. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel-variabel ini, penelitian ini menggunakan perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memusatkan analisis ini pada data yang diambil dari perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui platform digital, khususnya, menggunakan situs resmi (www.idx.co.id) dan sumber tambahan yang diperlukan untuk akuisisi data.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Shalini et al., (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri semua perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah total perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 22 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Novita et al., 2022). Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang bertujuan mewakili pendekatan sistematis untuk memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah di tentukan (Dauda et al., 2021). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2024
2. Perusahaan Sektor *Agriculture* yang menerbitkan laporan tahunan periode 2020- 2024
3. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama 5 tahun berturut- turut

Tabel 3. 1
Kriteria Penarikan Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi kriteria
			1	2	3	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
2	ANDI	Andira Agro Tbk	✓	✓	-	-
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓
4	BISI	BISI Internatioanal	✓	✓	✓	✓
5	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	-	-
6	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	-	-

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi kriteria
			1	2	3	
7	CSRA	PT Cisadena Sawit Raya	✓	✓	✓	✓
8	LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
9	SIMP	Pt Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓
10	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	-	-
11	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓
12	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓
13	FAPA	PT FAP Agri Tbk	✓	✓	-	-
14	WAPO	PT Wahana Pronatural	✓	✓	-	-
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	✓	✓	-	-
16	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	-	-
17	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	✓	✓	-	-
18	PALM	PT Provident Agro Tbk	✓	✓	-	-
19	PGUN	PT Pradiksi Gunanta Tbk	✓	✓	-	-
20	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	✓	✓	✓	✓
21	SMAR	PT Sinarmas Agro Resources And Technology Tbk	✓	✓	✓	✓

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi kriteria
			1	2	3	
22	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations	✓	✓	-	-

Sumber : IDX, 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
3	BISI	PT BISI International	28 Mei 2007
4	CSRA	PT Cisadena Sawit Raya Tbk	09 Januari 2020
5	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 juli 1996
6	SIMP	PT Salim Invomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
9	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25 November 2019
10	SMAR	PT Sinar Mas Agro Reseources And Technology	20 November 1992

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini dicirikan sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dilakukan melalui hasil wawancara dan observasi yaitu berupa silabus buku pegangan dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Bayu Krisnawa, 2023). Dalam penelitian ini, data tersebut bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yang terletak di www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metodologi pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang dianalisis berkaitan dengan perusahaan *agriculture*, yang dapat di akses melalui situs web www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (ROA) Y	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang penggunaannya adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
		dengan membagi laba bersih oleh jumlah total aset yang dimiliki. Sumber: (Aprianingsih & Ari, 2023)		
2	Likuiditas (CR) X1	<i>Current Ratio</i> digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Sumber : (Zurriah & Prayogi, 2023)	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (Logn) X2	Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya Sumber : (Sustiyatik & Jauhari, 2021)	$Firm Size = \text{Logn (total asset)}$	Rasio
4	<i>Leverage</i> (DAR) X3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) di gunakan untuk melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan utang perusahaan, diperoleh dari perbandingan total utang di bagi dentan total asset Sumber : (Zul Safar, 2020)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : Peneliti Terdahulu, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk memproses data dengan tujuan memperoleh hasil yang dapat memfasilitasi penyelesaian masalah. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS

(*Statistical Package For Social Sciences*) :

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Khasanah & Triyonowati, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan kualitas data, khususnya untuk menentukan apakah data menunjukkan normalitas atau menyimpang darinya. Komponen uji asumsi klasik mencakup beberapa bagian berbeda seperti yang digambarkan di bawah ini :

1. Uji Normalitas

Seperti yang diartikulasikan oleh (Shalini et al., 2022) uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dimasukkan dalam model regresi, bersama dengan variabel perturbatif, mematuhi distribusi normal atau kelainan nyata. Dalam konteks penelitian ini, uji statistik diterapkan dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika profitabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah model regresi mengungkapkan korelasi antara variabel independen (Shalini et al., 2022). Jika variabel independen menunjukkan paparan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya, sangat penting bahwa variabel tersebut dikeluarkan dari model analitik. Model regresi optimal ditandai dengan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas, seseorang dapat mengevaluasi nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) sesuai dengan kriteria pengujian berikut:

- a) Jika output regresi menunjukkan nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka output regresi mengalami multikolinieritas.
- b) Sebaliknya, jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka output regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penyelidikan ini untuk menilai apakah model regresi menunjukkan inkonsistensi varians dalam residu di seluruh pengamatan yang berbeda (Setiawan & Suwaidi, 2022). Model regresi yang efektif ditandai dengan homoskedastisitas, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metodologi untuk mengevaluasi

heteroskedastisitas, termasuk uji grafis, yang melibatkan pemeriksaan pola dispersi pada plot hamburan regresi, dan uji koefisien korelasi rho Spearman, yang memerlukan korelasi variabel independen dengan nilai residu. Kriteria untuk pengujian rho Spearman ditetapkan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan tes dua sisi:

- a) Apabila korelasi antar variabel independen dan residual menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Sebaliknya, apabila korelasi menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi dalam regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada fenomena di mana korelasi antara residu dalam berbagai pengamatan dalam model regresi terwujud. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah, dalam kerangka regresi linier, ada korelasi antara prediktor pada periode t dan istilah kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Shalini et al., 2022). Model regresi teladan ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Salah satu pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya autokorelasi adalah *Runs Test*. *Runs Test* merupakan segmen statistik non-parametrik dan juga dapat berfungsi untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan di antara residu. Dengan tidak adanya korelasi di antara residu, diasumsikan bahwa residu bersifat acak. *Runs Test* digunakan untuk menentukan apakah data residual didistribusikan secara

acak atau mengikuti pola sistematis. Dasar untuk pengambilan keputusan statistik mengenai uji coba adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.
- b) apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk menilai dampak atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen dengan jumlah lebih dari satu (Maulana & Rahayu, 2022). Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Perusahaan (ROA)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

b₂ = Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (Logn)

X₂ = Ukuran perusahaan (Logn)

b₃ = Koefisien regresi untuk *Leverage* (DAR)

X₃ = *Leverage* (DAR)

e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien penilaian determinasi dilakukan untuk memastikan sejauh mana variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variabel dependen (Maulana & Rahayu, 2022). Koefisien penentuan berkisar dari 0 hingga 1. Nilai R^2 minimal menandakan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen ini sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen.

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen pada variabel dependen (Khasanah & Triyonowati, 2021). Tes ini menilai tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dapat ditegaskan bahwa efek simultan dan signifikan diamati menggunakan ambang signifikansi 5%.

- a) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , terdapat pengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , tidak terdapat pengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F berfungsi sebagai uji signifikansi untuk persamaan regresi, digunakan untuk memastikan kelayakan model regresi untuk tujuan penelitian (Khasanah & Triyonowati, 2021). Untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan efek simultan selama uji F, seseorang harus membandingkan nilai F yang dihitung dengan tabel F pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4
Penentuan objek penelitian				
Pengumpulan data				
Analisis data				
Penyusunan laporan				
Presentasi hasil				